



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya dinamisasi zaman yang tidak mungkin lagi terbendung merupakan tantangan dalam kehidupan yang berkelanjutan. Acap kali ditemukan berbagai permasalahan yang rumit dan kompleks karena kurang siapnya masyarakat dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini pendidikan juga dinilai sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya perubahan zaman tersebut. Padahal disisi lain, dalam dunia pendidikan itu sendiri juga terjadi perubahan yang dinamis dan juga kompleks. Jadi bisa dikatakan kedua hal tersebut baik perkembangan zaman dan perkembangan dunia pendidikan merupakan dua hal saling berkaitan. Atau juga bisa kita pahami bahwa seiring perubahan zaman yang semakin hari kian tak terkendali, maka pendidikan harus hadir sebagai penyeimbang peradaban sehingga tidak sampai terjadi runtuhnya kerusakan moral dan menurunnya intelektualitas pada generasi yang akan datang.

Dengan kenyataan yang ada bahwa kita tak mungkin bisa berpaling dari perubahan dan tantangan zaman yang senantiasa dinamis tersebut, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia tentunya juga sangatlah besar. Negara harus mampu mengarahkan masyarakat untuk senantiasa siap menghadapi tantangan perubahan zaman saat ini dan seterusnya. Negara harus senantiasa hadir sebagai fasilitator penyelesaian permasalahan yang kian rumit dan kompleks.



Disisi lain yang menjadi tantangan terbesar agar tercapainya keberhasilan proses pendidikan ialah masalah perbedaan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang multibudaya dan multiagama. Sikap saling merasa memiliki kebenaran sendiri, sulit menerima pendapat orang lain dan sikap fanatik serta anti perbedaan. Hal ini masih sering terjadi di masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya, adat istiadat, dan keyakinan atas nama agama adalah yang paling sering menimbulkan konflik sosial yang berkelanjutan.

Berbagai permasalahan dan konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia didasari rasa ingin menang dari kelompok yang lain dengan tidak dilandasi dengan sikap toleransi yang baik. Agar dapat menang maka perlu menghimpun kekuatan mayoritas yang eksklusif dan kuat. Semakin kuat suatu kelompok maka semakin kuat pula dukungan dari pihak lain dan hal inilah yang semakin memertajam ketidakharmonisan hubungan kelompok agama satu dengan yang lain. Maka dari itu, untuk menghindari sikap fundamentalis keagamaan perlu diterapkannya cara pandang dan sikap beragama yang moderat. Sikap saling terbuka, menerima perbedaan, tidak ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi perbedaan dan keberagaman dalam beragama, atau yang kita kenal dengan istilah moderasi beragama.¹

Maka dari itu, di lembaga pendidikan perlu diupayakan penerapan pendidikan karakter dengan inti memanusiakan manusia yang tentunya harus

¹ Agus Akhmadi and A Latar Belakang, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia ' S Diversity" (2008): 45–55.



sejalan dengan berpedoman pada Pancasila. Sebagaimana yang telah menjadi tujuan Nasional Pendidikan Indonesia yaitu menghasilkan insan yang berjiwa Pancasila secara utuh. Filsafat kemanusiaan di Indonesia termaktub dalam sila-sila pada Pancasila. Dengan demikian, Sistem Pendidikan di Indonesia harus terus berupaya mampu melahirkan manusia-manusia yang berkarakter.²

Beberapa contoh praktek sebagai upaya mendidik karakter misalnya mendidik anak agar tidak mengganggu orang lain, cara duduk yang baik, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menghormati guru, merapikan pakaian, menolong orang yang membutuhkan pertolongan dan semacamnya merupakan upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk kebaikan karakter secara lahir dan batin.³

Di lingkungan sekolah, pembentukan karakter siswa perlu diupayakan secara maksimal untuk meminimalisir dan mewaspadaai perubahan zaman yang terjadi. Di sisi lain, transformasi informasi yang semakin tajam di masyarakat dan juga transparansinya membutuhkan kesiapan dan kedewasaan keluarga untuk menghadapinya. Akan tetapi dapat kita lihat bersama bahwa kepercayaan diri keluarga dalam membina dan mendidik anak-anaknya semakin menipis. Sehingga orang tua lebih mempercayakan pendidikan anaknya pada lembaga pendidikan sekolah untuk membimbing dan mengawasi perkembangan intelektualitas dan karakter anaknya.

² Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Perguruan Taman Siswa Sebagai Gagasan Taman Pengetahuan Dan Etika* (Madani, 2018), hal.10-11

³ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hlm.1.



Selanjutnya interaksi sosial masyarakat yang dijalani oleh seseorang juga mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikapnya. Seiring dengan pertumbuhan usia seseorang, dan juga perkembangan psikologinya. Tindakan dan tingkah laku seseorang acap kali didasari oleh sikap yang ada dalam dirinya. Adapun perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada diri manusia ialah bentuk dari sebuah pendewasaan baginya. Kemudian sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu hal akan memberikan dampak baik positif ataupun negatif.⁴

Selanjutnya pendidikan karakter demi sebagai upaya menanamkan pemahaman konsep moderasi beragama ini sepatutnya mendapat perhatian yang serius agar tujuan dalam membentuk siswa yang berkarakter dan toleran mampu mengamalkannya dalam kehidupannya. Pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter pada dasarnya selalu berhubungan erat dengan beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu mulai pemerintah selaku pemangku dan pengambil kebijakan atas sistem pendidikan nasional, kemampuan manajerial yang dimiliki kepala sekolah, model kurikulum yang diterapkan, program yang disusun, kompetensi guru yang dimiliki, sarana prasarana dan dukungan yang didapat dari pihak eksternal yakni masyarakat atau lembaga lain yang bekerjasama dengan sekolah.

Akan tetapi faktor yang sangat berpengaruh dari semua hal diatas adalah pengelolaan atau manajemen yang ada di sekolah itu sendiri. Sekolah sepatutnya mampu menjadi tempat yang efektif dan efisien untuk membentuk

⁴ Darmiyati Zuchdi, "Pembentukan Sikap," *Cakrawala pendidikan* 3, no. 3 (1995). hal. 52.



peserta didiknya menjadi manusia yang berakhlak dan berkarakter yang merupakan hasil dari pengetahuan-pengetahuan baru yang didapat dari sekolah. Dalam hal ini, SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto turut hadir sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keinginan mencetak generasi bangsa yang berkarakter dan moderat sebagaimana tertuang di dalam visi SMK Prestasi Al Fatah yaitu “menumbuhkan generasi Islam yang cerdas, trampil, mandiri, berteknologi tinggi serta berakhlakul karimah”.

Sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa maka selayaknya pengelolaan pendidikan karakter siswa yang diterapkan di sekolah tersebut diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik pada siswa sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi serta mampu menjalankan keyakinan agamanya secara moderat dengan sikap toleransi, menghargai perbedaan dan adil dalam bersikap.

SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokelrto merupakan objek pilihan penelitian. Penulis memilih SMK Prestasi Al Fatah sebagai objek penelitian dengan alasan yaitu meskipun semua siswa yang sekolah di SMK Prestasi Al Fatah adalah beragama Islam, akan tetapi lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal ada kelompok yang beragama lain. Ini yang menjadikan SMK Prestasi Al Fatah perlu mengupayakan pendidikan karakter sebagai pengantar peserta didik untuk menerapkan konsep moderasi beragama.



Dengan demikian maka sekolah tersebut perlu pengelolaan yang tepat untuk menjadikan peserta didiknya generasi yang intelek dalam hal ini mampu bersikap ilmiah dalam berfikir dan berfikir secara moderat dalam keagamaan sesuai norma-norma yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengelolaan pendidika karakter siswa di sekolah yang dilakukan dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada siswa, dengan harapan siswa yang mana mereka sebagai makhluk sosial dan pasti akan hidup saling berdampingan dengan orang lain dengan berbagai perbedaan paham, agama, keyakinan dan tujuan hidup, mampu menjadi pribadi yang bijak dan toleran dalam menghadapi segala macam bentuk masalah dan perbedaan yang ia hadapi. Selanjutnya pengelolaan tersebut mencakup bagaimana sekolah merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto?



3. Bagaimana pengawasan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk memahami perencanaan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama dan sikap ilmiah pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto.
2. Untuk memahami pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto.
3. Untuk memahami pengawasan manajemen pendidikan karakter siswa sebagai upaya menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa di SMK Prestasi Al Fatah Dawarblandong Mojokerto.

Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini ialah:

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai sumber referensi kalangan akademik, dan pembanding pada penelitian di masa lalu meskipun dalam sudut pandang yang berbeda.
 - b. Dapat dipergunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai konsep tentang manajemen pendidikan karakter.
2. Secara praktik



- a. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi pada penelitian semisal atau pembanding pada penelitian terdahulu sekalipun dalam sudut pandang yangnberbeda.
- b. Bagi pendidik, dapat menjadi masukan yang positif terutama dalam upaya membentuk karakter siswa pada sikap tawazun.
- c. Bagi lembaga pendidikan/madrasah, dapat menjadi masukan dalam rangka meningkatkan pengelolaanmpendidikan hingga berdampak pada pencapaian kualitas pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan keaslian dalam penelitian ini akan disajikan persamaan, dan perbedaan dengan penelitian yang lain. Tujuannya adalah agar tidak terjadi pengulangan kajian atas suatu yang sama. Sehingga akan nampak apa saja yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada.

Pertama, Tesis Ahmad Budiman⁵ *Internalisasi Nilai-nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMAN 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*. Hasil dari penelitian yang dia lakukan yaitu efektifitas dan efisiensi internalisasi moderasi beragama di sekolah dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama sangatlah ditentukan oleh kepiawaian pengelola sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah termasuk petugas kantin.

⁵ Ahmad Budiman, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)*, Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2020, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53205>.



Kedua Tesis Romi Satria⁶ *Inklusivitas : Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beraagama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa aktualisasi nilai-nilai moderasi dalam perencanaan strategis merupakan kemampuan manajerial melihat dan menganalisis faktor internal dan eksternal tentang nilai apa yang urgen untuk dianut oleh organisasi.

Ketiga Tesis Moh. Husna Zakaria⁷ *Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beraagama di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)* terdapat hasil penelitian yaitu yang sangat penting adalah peran seorang guru agama dan guru lainnya juga dalam mengimplementasikan moderasi beragama didepan peserta didik.

Keempat Tesis Naila Rizka Ainurfiya⁸ *Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beraagama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember*. Peneliti mendapatkan hasil bahwasannya internalisasi nilai-nilai toleransi pada siswa yaitu melalui tiga tahapan. Yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai toleransi, dan tahap ketiga yaitu transinternalisasi nilai toleransi, yang pada akhirnya timbullah sikap saling menghargai pendapat siswa lain yang berbeda dengan dirinya.

⁶ Romi Satria, "Inklusivitas : Aktualisasi Nilai - Nilai Moderasi Beragama Dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam Di Smk It Khoiru Ummah Rejang Lebong" (2021).

⁷ Fatimah Ahmad, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di Smk Negeri 1 Tanjung Pura," *Tesis MA*, (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).

⁸ Naila Rizka Ainurfiya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember" (2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/8012/>.



Kelima Tesis Akmal Nurullah⁹ *Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)*. Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa ialah usia muda yang berpikir lebih modern sesuai zamannya, dilibatkan dalam kegiatan secara langsung seperti dalam donor darah sehingga bisa merasakan langsung wujud dari moderasi beragama yaitu peduli terhadap sesama, dan ceramah dimana mampu mengarahkan siswa berpikir ke hal yang positif.

Enam jurnal Anggoro Dwi Cahyo¹⁰ *Penerapan Konsep Moderasi Beraagama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara*. Berdasarkan analisis penelitian menyatakan bahwa dengan mengoptimalkan peran seorang guru didalam kelas terutama wali kelas. Anak laki-laki dan wanita memiliki kesamaan derajat pada zaman sekarang ini.

Tujuh Jurnal Muhammad Ervin Rinanda Lubis¹¹ *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMK Negeri 7 Medan*. Berdasarkan hasil penelitian peran dasar seorang guru adalah sebagai konservator, hal ini dikarenakan konsep moderasi beragama merupakan gagasan yang tergolong baru bagi masyarakat. Kemudian guru sebagai

⁹ Akmal Nurullah, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq, "Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 175–186.

¹⁰ Anggoro Dwi Cahyo, "Penerapan Konsep Moderasi Beragama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan Di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara" 02, no. 2 (2022): 59–69.

¹¹ Muhammad Ervin Rinanda Lubis, "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa Di Smk Negeri 7 Medan," *Ejournal-Ittihad Alittihadiyahsumut* 1, no. 1 (2022): 71–81.



inovator yang mampu berinovasi dalam menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah. Selanjutnya peran guru yang bisa memberi motivasi dan menjadi figur yang tepat sebagai transformator. Dan yang terakhir adalah peran guru sebagai penyelenggara upaya pembangunan sikap moderasi beragama di sekolah.

Untuk memudahkan memahami persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang lain, maka penulis akan sajikan dengan lebih sederhana dan jelas dalam bentuk tabel.

Table 1. Nama Peneliti, Persamaan, Perbedaan, dan Orsinilitas Peneliti

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinilitas Penelitian
1.	Ahmad Budiman, <i>Internalisasi Nilai-nilai Agama Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri6 Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia)</i>	Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik	Penanaman konsep moderasi beragama melalui pendidikan karakter	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa
2.	Romi Satria, <i>Inklusivitas : Aktualisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Islam di SMKIT Khoiru Ummah Rejang Lebong</i>	Aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama	Penerapan nilai-nilai Moderasi Beragama melalui tiga prinsip manajemen	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa



3.	Moh. Husna Zakaria, <i>Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di Sekolah (Penelitian Di SMAN 1 Bandung)</i>	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMK	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan moderasi beragama di SMK
4.	Naila Rizka Ainurfiya, <i>Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Jember</i>	Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik	Penanaman konsep moderasi beragama melalui manajemen pendidikan karakter	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama di SMK
5.	Akmal Nurullah, <i>Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Tebentuknya Nilai-nilai Moderasi Beragama)</i>	Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik	Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik di MA	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama di SMK
6.	Anggoro Dwi Cahyo, <i>Penerapan Konsep Moderasi Beragama Sebagai Upaya Meminimalisir Konflik Sosial Keagamaan di Madrasah Negeri 5 Lampung Utara</i>	Pembentukan sikap moderasi beragama pada peserta didik	Penerapan konsep moderasi beragama melalui manajemen pendidikan karakter	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa
7.	Muhammad Ervin Rinanda Lubis, <i>Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama</i>	Pembentukan sikap moderasi beragama	Proses pembentukan sikap Moderasi Beragama	Pengelolaan pendidikan karakter dalam menanamkan konsep



	<i>Siswa di SMKN 7 Medan</i>	pada peserta didik	Siswa di SMK	moderasi beragama di SMK
--	------------------------------	--------------------	--------------	--------------------------

F. Sistematika Pembahasan

Agar bisa dipertanggungjawabkan sebagai sebuah karya ilmiah, maka sistematika yang tersusun dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I; Pendahuluan. Dalam bab ini pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab II; Landasan Teori. Berisi tentang landasan teoritis yang membahas tentang kajian teori yang berhubungan dengan manajemen pendidikan karakter dalam menanamkan konsep moderasi beragama pada siswa.

Bab III; Metode Penelitian. Berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang desain penelitian, metode penentuan sampel atau subjek penelitian, teknik pengumpulan, teknik analisa data, dan teori triangulasi.

Bab IV; Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan. Berisi tentang gambaran lokasi peneliti, penyajian data dan analisis data.

Bab V; Penutup. Pada bagian ini akan dikemukakan tentang kesimpulan dari tesis dan saran-saran yang dapat dijadikan kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.